

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

Tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah RW 08 Desa Bojonggede, yang merupakan salah satu RW yang berada di Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor yang memiliki luas 5 Ha atau 50.000  $m^2$ . RW 08 terdiri dari enam RT dengan jumlah kartu keluarga yaitu 1.100 kartu keluarga dan jumlah penduduk 4.800 jiwa. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah masyarakat yang berusia 40-60 tahun dan memiliki penyakit kronis, dengan menggunakan perhitungan maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mewakili populasi yaitu 68 orang sesuai dengan proporsional masing - masing RT.

#### **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menguraikan tentang gambaran karakteristik responden, gambaran tingkat kecemasan, dan gambaran perilaku pencegahan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID-19 di RW 08 Desa Bojonggede tahun 2021 dengan jumlah responden sebanyak 68 responden. Hasil dari pengumpulan data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisa dengan cara analisis univariat. Hasil data ditampilkan dalam bentuk tabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Karakteristik Responden

### a. Jenis Kelamin

**Tabel 5.1**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021**

**(n=68)**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki- laki	26	38%
2	Perempuan	42	62%
	Jumlah	68	100%

Berdasarkan Tabel 5.1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (62%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (38%).

### b. Pekerjaan

**Tabel 5.2**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan**

**Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021**

**(n=68)**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Bekerja	39	57%
2	Tidak Bekerja	29	43%
	Jumlah	68	100%

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 39 orang (57%) dan sebagian kecil responden tidak bekerja sebanyak 29 orang (43%).

**c. Pendidikan**

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan**  
**Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021**  
**(n=68)**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Perguruan Tinggi	12	18%
2	SMA/MAN	29	42%
3	SMP/MTS	15	22%
4	SD/MI	12	18%
	Jumlah	68	100%

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA/MAN sebanyak 29 orang (42%) dan sebagian kecil responden memiliki pendidikan terakhir Perguruan Tinggi dan SD/MI masing – masing sebanyak 12 orang (18%).

**2. Distribusi Variabel**

**a. Variabel Tingkat Kecemasan**

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Dewasa Madya**  
**Dengan Penyakit Kronis Pada Pandemi COVID-19**  
**Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021**  
**(n=68)**

NO	Tingkat Kecemasan	Jumlah	Persentase
1	Tidak ada Cemas	29	43%
2	Cemas Ringan	17	25%
3	Cemas Sedang	11	16%
4	Cemas Berat	11	16%
JUMLAH		68	100%

Berdasarkan Tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak terdapat kecemasan sebanyak 29 orang (43%), terdapat responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 17 orang (25%), sebagian kecil responden mengalami cemas sedang dan berat masing – masing sebanyak 11 orang (16%).

**b. Perilaku Pencegahan Dewasa Madya Dengan Penyakit Kronis Pada Pandemi COVID-19**

**Tabel 5.5**

**Distribusi Frekuensi Nilai Mean, Median, Modus, Tertinggi dan Terendah Perilaku Pencegahan Dewasa Madya Dengan**

**Penyakit Kronis Pada Pandemi COVID-19**

**Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021**

**(n=68)**

Mean	Median	Modus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
44	45	46	59	27

Berdasarkan Tabel 5.5 menjelaskan bahwa dari perilaku pencegahan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID-19

menunjukkan nilai mean 44, nilai median 45, nilai modus 46, nilai tertinggi 59 dan nilai terendah 27.

**c. Variabel Perilaku Pencegahan**

**Tabel 5.6**

**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Dewasa Madya  
Dengan Penyakit Kronis Pada Pandemi COVID-19  
Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021  
(n=68)**

No	Perilaku Pencegahan	Jumlah	Persentase
1	Baik	35	51%
2	Buruk	33	49%
	Jumlah	68	100%

Berdasarkan Tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebanyak 35 orang (51%) dan sebagian kecil responden memiliki perilaku buruk sebanyak 33 orang (49%).

**3. Tingkat Kecemasan Dewasa Madya Dengan Penyakit Kronis Pada Pandemi COVID-19 Berdasarkan Karakteristik**

**Tabel 5.7**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021  
(n=68)**

No	Jenis Kelamin	Tingkat Kecemasan										Total	
		Tidak Ada Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Laki Laki	14	54%	7	27%	1	4%	4	15%	0	0%	26	100%
2	Perempuan	15	36%	10	24%	10	24%	7	16%	0	0%	42	100%
	Jumlah	29	43%	17	25%	11	16%	11	16%	0	0%	68	100%

Berdasarkan Tabel 5.7 didapatkan hasil tingkat kecemasan dari 68 responden berdasarkan karakteristik jenis kelaminnya sebanyak 42 orang yang berjenis kelamin perempuan sebagian besar mengalami tidak ada kecemasan yaitu 15 orang (36%) dan sebanyak 26 orang yang berjenis kelamin laki laki sebagian kecil mengalami cemas sedang yaitu 1 orang (4%).

**Tabel 5.8**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Pekerjaan Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021**

(n=68)

No	Pekerjaan	Tingkat Kecemasan										Total	
		Tidak Ada Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Bekerja	19	49%	8	21%	6	15%	6	15%	0	0%	39	100%
	Tidak Bekerja	10	34%	9	31%	5	17%	5	17%	0	0%	29	100%
	Jumlah	29	43%	17	25%	11	16%	11	16%	0	0%	68	100%

Berdasarkan Tabel 5.8 didapatkan hasil tingkat kecemasan dari 68 responden berdasarkan karakteristik pekerjaannya sebanyak 39 orang yang bekerja sebagian besar mengalami tidak ada kecemasan yaitu 19

orang (49%) dan sebanyak 29 orang yang tidak bekerja sebagian kecil mengalami cemas sedang dan cemas berat yaitu 5 orang (17%).

**Tabel 5.9**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berdasarkan  
Pendidikan Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021  
(n=68)**

No	Pendidikan	Tingkat Kecemasan										Total	
		Tidak Ada Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Panik			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Perguruan Tinggi	4	33%	4	33%	2	17%	2	17%	0	0%	12	100%
2	SMA/MAN	15	52%	4	14%	4	14%	6	21%	0	0%	29	100%
3	SMP/MTS	5	33%	8	53%	2	13%	0	0%	0	0%	15	100%
4	SD/MI	5	42%	1	8%	3	25%	3	25%	0	0%	12	100%
	Jumlah	29	43%	17	25%	11	16%	11	16%	0	0%	68	100%

Berdasarkan Tabel 5.9 didapatkan hasil tingkat kecemasan dari 68 responden berdasarkan karakteristik pendidikannya sebanyak 29 orang yang memiliki pendidikan SMA/MAN sebagian besar mengalami tidak ada kecemasan yaitu 15 orang (52%) dan sebanyak 12 orang yang memiliki pendidikan Perguruan Tinggi sebagian kecil mengalami cemas sedang dan cemas berat yaitu 2 orang (17%).

**4. Perilaku Pencegahan Dewasa Madya Dengan Penyakit Kronis Pada Pandemi COVID-19 Berdasarkan Karakteristik**

**Tabel 5.10**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Berdasarkan Jenis**  
**Kelamin Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021**  
**(n=68)**

No	Jenis Kelamin	Perilaku Pencegahan				Total	
		Perilaku Baik		Perilaku Buruk		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Laki Laki	14	54%	12	46%	26	100%
2	Perempuan	21	50%	21	50%	42	100%
	Jumlah	35	51%	33	49%	68	100%

Berdasarkan Tabel 5.10 didapatkan hasil perilaku pencegahan dari 68 responden berdasarkan karakteristik jenis kelaminnya sebanyak 42 orang yang berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku baik dan perilaku buruk yang sama jumlahnya yaitu 21 orang (50%) dan sebanyak 26 orang yang berjenis kelamin laki laki sebagian kecil memiliki perilaku buruk yaitu 12 orang (46%).

**Tabel 5.11**  
**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Berdasarkan**  
**Pekerjaan Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021**  
**(n=68)**

No	Pekerjaan	Perilaku Pencegahan				Total	
		Perilaku Baik		Perilaku Buruk		N	%
		N	%	N	%	N	%
1	Bekerja	24	62%	15	38%	39	100%
2	Tidak Bekerja	11	38%	18	62%	29	100%
	Jumlah	35	51%	33	49%	68	100%



Berdasarkan Tabel 5.11 didapatkan hasil perilaku pencegahan dari 68 responden berdasarkan karakteristik pekerjaannya sebanyak 39 orang yang bekerja lebih dari setengahnya memiliki perilaku baik yaitu 24 orang (62%) dan sebanyak 29 orang yang tidak bekerja sebagian kecil memiliki perilaku baik yaitu 11 orang (38%).

**Tabel 5.12**

**Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Berdasarkan Pendidikan Di RW 08 Desa Bojonggede April Tahun 2021  
(n=68)**

No	Pendidikan	Perilaku Pencegahan				Total	
		Perilaku Baik		Perilaku Buruk		N	%
		N	%	N	%		
1	Perguruan Tinggi	6	50%	6	50%	12	100%
2	SMA/MAN	13	45%	16	55%	29	100%
3	SMP/MTS	9	60%	6	40%	15	100%
4	SD/MI	7	58%	5	42%	12	100%
	Jumlah	35	51%	33	49%	68	100%

Berdasarkan Tabel 6.2 didapatkan hasil perilaku pencegahan dari 68 responden berdasarkan karakteristik pendidikannya sebanyak 29 orang yang memiliki pendidikan SMA/MAN sebagian besar memiliki perilaku buruk yaitu 16 orang (55%) dan sebanyak 12 orang yang memiliki pendidikan Perguruan Tinggi memiliki jumlah perilaku baik dan buruk sama yaitu 6 orang (50%).

### C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan penelitian akan diuraikan adanya kesesuaian atau ketidaksesuaian antara konsep teori dengan hasil penelitian pada lapangan

mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan dan Perilaku Pencegahan Dewasa Madya Dengan Penyakit Kronis pada Pandemi COVID – 19 di RW 08 Desa Bojonggede. Hasil penelitian kepada 68 responden akan diuraikan pembahasan mengenai tingkat kecemasan dan perilaku pencegahan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan sebagai berikut:

### **1. Tingkat Kecemasan Dewasa Madya Dengan Penyakit Kronis Pada Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 di RW 08 Desa Bojonggede yaitu sebagian besar responden mengalami tidak ada kecemasan sebanyak 29 orang (43%), terdapat responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 17 orang (25%), sebagian kecil responden mengalami cemas sedang dan cemas berat masing – masing sebanyak 11 orang (16%).

Kecemasan merupakan pengalaman emosi dan subjektif tanpa ada obyek yang spesifik sehingga orang merasakan sesuatu perasaan was-was (khawatir) (Pieter, H.Z., Janiwarti, B., & Saragih, M, 2011). Faktor yang mempengaruhi kecemasan menurut Gyo (dalam Cindy Oktaviani, 2017) yaitu keadaan fisik, sosial budaya dan tingkat pendidikan.

Tingkat kecemasan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu dari 26 responden yang berjenis kelamin laki laki didapatkan hasil 14 orang (54%) yang tidak mengalami kecemasan dan 11 orang mengalami

kecemasan yang terbagi menjadi 7 orang (27%) yang mengalami cemas ringan, 1 orang (4%) yang mengalami cemas sedang dan 4 orang (15%) mengalami cemas berat. Dari 42 responden yang berjenis kelamin perempuan didapatkan sebagian besar 27 orang mengalami kecemasan yang terbagi menjadi 10 orang (24%) mengalami cemas ringan, 10 orang (24%) mengalami cemas sedang, 7 orang (16%) mengalami cemas berat dan sebanyak 15 orang (36%) yang tidak mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perempuan lebih banyak yang mengalami kecemasan, hal ini sesuai dengan tinjauan teori bahwa perempuan lebih rentan mengalami kecemasan akibat penurunan pada siklus reproduksi, menopause dan menurunnya kadar estrogen sehingga keadaan fisik pada perempuan dapat menurun, keadaan fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan. Saat hormon estrogen merangsang reseptor di otak hormon berflukrasi sensitifitas serotonin otak berubah sehingga pada saat estrogen rendah perempuan merasa cemas (Heningsih, 2014).

Selain itu tingkat kecemasan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 berdasarkan karakteristik pekerjaan sebanyak 39 orang yang bekerja sebagian besar mengalami tidak ada kecemasan yaitu 19 orang (49%) dan sebanyak 29 orang yang tidak bekerja sebagian kecil mengalami cemas sedang dan cemas berat yaitu 5 orang (17%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang tidak bekerja lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan

responden yang bekerja hal ini sesuai dengan tinjauan teori sesuai faktor sosial menurut Gyo (dalam Cindy Oktaviani, 2017) individu yang mempunyai cara hidup teratur akan mempunyai filsafat hidup yang jelas sehingga umumnya lebih sukar mengalami stress, responden yang bekerja memiliki struktur kehidupan harian seperti jadwal kerja, interaksi sosial dan interaksi interpersonal pada lingkungan kerja yang teratur. Pada pandemi banyak yang mengalami pemberhentian kerja sehingga responden harus menyesuaikan struktur kehidupan harian yang dapat menimbulkan kecemasan.

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan hasil penelitian tingkat kecemasan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 berdasarkan karakteristik pendidikan sebanyak 29 orang yang memiliki pendidikan SMA/MAN sebagian besar mengalami tidak ada kecemasan yaitu 15 orang (52%) dan sebanyak 12 orang yang memiliki pendidikan SD/MI sebagian kecil mengalami cemas sedang dan cemas berat yaitu 2 orang (17%). Berdasarkan hasil tersebut responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kecemasan dibandingkan responden yang memiliki pendidikan rendah ini sesuai dengan tinjauan teori menurut Gyo (dalam Cindy Oktaviani, 2017) tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan

tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.

Dari hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 sebagian besar responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 29 orang (43%) hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan perhimpunan dokter spesialis kedokteran jiwa indonesia (PDSKJI) bahwa pada usia dewasa madya yang mengalami kecemasan pada kondisi COVID – 19 yaitu 64,8%. Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena pandemi yang sudah berlangsung selama 1 tahun mengakibatkan responden telah memiliki pengalaman dalam menghadapi keadaan pandemi menurut Gyo (dalam Cindy Oktaviani, 2017) kecemasan merupakan respon yang dipelajari.

Kecemasan yang sebagian besar terjadi yaitu kecemasan ringan sebanyak 17 orang (25%), cemas ringan berhubungan dengan ketegangan akibat peristiwa kehidupan sehari hari. Pada tingkat cemas ringan individu akan waspada dan lapang persepsi melebar, individu terdorong untuk belajar sehingga menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas.

Tanda dan gejala mengalami kecemasan ringan yaitu sesekali nafas pendek, mampu menerima rangsang yang pendek, muka berkerut dan bibir bergetar, koping persepsi luas, mampu menerima rangsang yang kompleks, konsentrasi pada masalah, tidak dapat duduk tenang, tremor halus pada lengan, dan suara kadang meninggi. Pada kuesioner di dapatkan tanda tanda kecemasan yang di alami dewasa madya dengan penyakit

kronis di RW 08 Desa Bojonggede yaitu nyeri pada otot dan sulit untuk tidur. Usaha kegiatan untuk mengatasi gejala tersebut yaitu dengan melakukan olahraga dengan rutin, dewasa madya dengan penyakit kronis sangat sadar bahwa dirinya rentan untuk terpapar COVID-19 tetapi dengan dapat mengelola stressor dengan baik dirinya akan terhindar dari kecemasan yang lebih berat.

## **2. Perilaku Pencegahan Dewasa Madya Dengan Penyakit Kronis Pada Pandemi COVID-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pencegahan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 di RW 08 Desa Bojonggede yaitu sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebanyak 35 orang (51%) dan sebagian kecil responden memiliki perilaku buruk sebanyak 33 orang (49%).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Donsu, 2017) Perilaku merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan seorang manusia yang terbentuk dari pengamatan atau tanggapan seseorang saat diberi rangsangan dari luar. Faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai nilai, keyakinan), faktor pendukung (lingkungan fisik), faktor pendorong (sikap petugas kesehatan) menurut Green (dalam Notoadmodjo, 2012).

Perilaku pencegahan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebanyak 42 orang yang berjenis kelamin perempuan memiliki perilaku baik dan

perilaku buruk yang sama jumlahnya yaitu 21 orang (50%) dan sebanyak 26 orang yang berjenis kelamin laki laki sebagian kecil memiliki perilaku buruk yaitu 12 orang (46%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut perempuan lebih banyak yang memiliki perilaku baik menurut Heri Purwanto (dalam Ghana Syakira, 2014) perilaku dapat berbeda berdasarkan jenis kelamin hal ini dikarenakan faktor hormonal dan struktur fisik, pada perempuan dapat berperilaku berdasarkan perasaan sedangkan pada laki laki berperilaku berdasarkan pertimbangan rasional.

Selain itu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku adalah lingkungan menurut Heri Purwanto (dalam Ghana Syakira, 2014) lingkungan dapat berupa lingkungan fisik, lingkungan biologis maupun sosial. Menurut peneliti lingkungan sosial yang termasuk dalam penelitian ini yaitu pekerjaan dalam hasil penelitian perilaku pencegahan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 berdasarkan karakteristik pekerjaan sebanyak 39 orang yang bekerja lebih dari setengahnya memiliki perilaku baik yaitu 24 orang (62%) dan sebanyak 29 orang yang tidak bekerja sebagian kecil memiliki perilaku baik yaitu 11 orang (38%), dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja lebih banyak yang memiliki perilaku baik hal ini karena menurut Heri Purwanto (dalam Ghana Syakira, 2014) lingkungan dapat mengubah sifat dan perilaku seseorang dan individu selalu berusaha beradaptasi pada lingkungan sehingga individu dapat berperilaku sesuai dengan lingkungannya.

Perilaku pencegahan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 berdasarkan karakteristik pendidikan sebanyak 29 orang yang memiliki pendidikan SMA/MAN sebagian besar memiliki perilaku buruk yaitu 16 orang (55%) dan sebanyak 12 orang yang memiliki pendidikan Perguruan Tinggi memiliki jumlah perilaku baik dan buruk sama yaitu 6 orang (50%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa individu yang memiliki pendidikan tinggi maka lebih banyak memiliki perilaku baik menurut Heri Purwanto (dalam Ghana Syakira, 2014) tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku seseorang oleh karena itu akan perilaku akan sesuai dengan tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan yang melakukan proses belajar mengajar dan hasil dari proses belajar mengajar yaitu seperangkat perubahan perilaku.

Dari hasil penelitian perilaku pencegahan dewasa madya dengan penyakit kronis pada pandemi COVID – 19 di RW 08 Desa Bojonggede yaitu sebagian besar responden memiliki perilaku baik sebanyak 35 orang (51%) hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mujiburrahman et al perilaku pencegahan COVID – 19 sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 51%.

Berdasarkan tabel 5.5 dan 5.6 dapat diketahui bahwa dewasa madya dengan penyakit kronis yang tidak mengalami kecemasan (43%) lebih cenderung memiliki perilaku pencegahan baik (51%). Peneliti berasumsi bahwa tingkat kecemasan dan perilaku pencegahan dipengaruhi oleh pengalaman individu, hal ini sesuai dengan teori menurut menurut Gyo



(dalam Cindy Oktaviani, 2017) bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dan peneliti berasumsi bahwa pengalaman dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan begitupun menurut Green (dalam Notoadmodjo, 2012) sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku, sikap dapat di pengaruhi oleh pengalaman pribadi menurut Wawan dan Dewi (2011).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang optimal pada penelitian ini. Namun tentu saja pada proses penelitian, tidak selamanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Peneliti menemukan berbagai keterbatasan serta kendala dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan serta hambatan yang peneliti alami yaitu karena terjadinya wabah pandemi COVID – 19 sehingga pengumpulan data tidak dapat dilakukan secara langsung, namun dilakukan dengan mengisi kuesioner melalui *google form* atau *online survey* yang disebarakan melalui grup *whatsapp*.